

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Apotek Wisna yang terletak di Jl. Sudirman No. 85, Afilaza,, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Syafrida Hafni S. (2021 : 6) Terdapat dua jenis penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif.

1. Penelitian kualitatif adalah metode dengan peroses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.
2. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis Penelitian Kuantitatif, dikarenakan sejalan dengan judul dan tujuan yang diangkat mengenai hubungan antar variabel dengan variabel lainnya. Metode Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta hubungannya, bersifat angka atau numerik.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan upaya atau proses dalam menentukan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian adalah faktor atau aspek yang dapat diukur, diamati atau dimanipulasi dalam sebuah penelitian, atau dapat dikatakan juga sebagai atribut atau objek yang dapat diukur secara ilmiah. Menurut Sabtohad *et al.*, (2022:87) bahwa, “Variabel penelitian pada dasarnya merupakan konsep apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dilakukan penarikan Kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel penelitian ini adalah

1. Variabel Bebas (X)

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Harga (X)

2. Variabel Terikat (Y)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Tingkat Penjualan (Y).

3.4 Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional dalam penelitian merupakan penjelasan yang spesifik dan kongkrit tentang bagaimana variabel – variabel dapat diukur dan diamati yang digunakan untuk mendapatkan hasil dalam penelitian. Manfaat yang dari defenisi operasional adalah memudahkan pemahaman dan penafsiran tentang variabel – variabel yang akan digunakan.

Untuk defenisi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu variabel Harga sebagai variabel bebas (X) kemudian Untuk variabel Tingkat Pembelian sebagai variabel terikat (Y). Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Teori
Variabel X Harga	Defenisi operasional harga adalah harga adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam pemasaran yang dinyatakan baik dalam bentuk uang maupun barang untuk mendapatkan manfaat, keuntungan, atau kepemilikan suatu barang atau jasa yang ditetapkan oleh pihak penjual di suatu tempat dan waktu tertentu dengan penuh akal sehat dan pertimbangan positif demi keberlangsungan proses ekonomi secara terus-menerus.	1. Kesesuaian harga dengan kualitas produk. 2. Kesesuaian harga dengan manfaat produk. 3. Keterjangkauan harga. 4. Potongan harga khusus. 5. Daya saing.	Menurut Tjiptono dalam Randa Syahbudin <i>et. al.</i> (2023 : 718).
Variabel Y Tingkat Penjualan	Defenisi operasional tingkat penjualan adalah jumlah keseluruhan penjualan yang dapat diukur dengan dua cara, yaitu pertama, mencapai target penjualan, yang dapat diukur dengan unit produk yang terjual. Kedua, kenaikan jumlah penjualan, keuntungan yang meningkat di peroleh dari total nilai penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode tertentu.	1. Mencapai Volume Penjualan 2. Mendapatkan Laba 3. Menunjang Pertumbuhan Perusahaan.	Menurut Swastha dalam Devi Novitasari <i>et. al</i> (2021 : 56).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang memiliki jumlah tertentu yang memiliki informasi dan keterkaitan dalam penelitian yang dilakukan Menurut Iskandar dalam Devina P. W. *et al* (2022: 660), Populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda.

Tabel 3.2
Data Populasi Pada Apotek Wisna di Kota Gunungsitoli

No	Hari	Pukul	Populasi
1	Senin	09.00 – 19.00	50
2	Selasa	09.00 – 19.00	40
3	Rabu	09.00 – 19.00	35
4	Kamis	09.00 – 19.00	35
5	Jum'at	09.00 – 19.00	35
6	Sabtu	09.00 – 19.00	40
Rata – rata perminggu			39
Total			235

Sumber : Apotek Wisna, 2024.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi atau mewakili populasi untuk menjadi sumber data dan menjawab hasil penelitian. Menurut Fenti Hikmawati (2020:60), bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi dan contoh representatif, yang benar benar mewakili semua individu yang ada dalam populasi, dengan tujuan memperoleh informasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dalam pengambilan sampel teknik sampling random dan menggunakan rumus slovin untuk penentuan sampel dengan tingkat kepercayaan 10%.

Berikut penggunaan rumus slovin dalam penentuan jumlah sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = 235/1 + 235 \times (0,1^2)$$

$$n = 235/1 + 235 \times (0,01)$$

$$n = 235/1 + 2,35$$

$$n = 235/3,35$$

$$n = 70,14 \rightarrow \text{bulatkan menjadi } 70.$$

Jadi dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 70 orang.

3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Data

Data dalam penelitian merupakan keseluruhan informasi yang faktual, dikumpulkan dan diperoleh dari hasil pengamatan dan digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan hasil penelitian. menurut Silalahi dalam Tamaulina Br. Sembiring *et. al.* (2023 :44), bahwa data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Dalam konteks ini, data adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran, yang mencerminkan fakta - fakta terkait dengan karakteristik suatu fenomena.

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objek atau subjek. Jenis data ini berupa teks yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan dari Apotek Wisna.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek atau data yang diperoleh dikumpulkan melalui dari sumber-sumber yang telah ada pada sebelumnya (dokumen/surat - surat, foto atau video).

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mulyani *et al.*, (2022:116) bahwa, “Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan”. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Penulis melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi yang diteliti.

2. Kuesioner (Kuesioner/Angket)

Kuesioner atau angket artinya teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang berperan sebagai responden agar dapat menjawab pertanyaan dari penulis yang telah disediakan

3.7 Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Menurut Wahyu Sulistiyono, *et. al* (2023:2) bahwa, “Kegiatan uji verifikasi data keluaran model WRF (*Weather Research and Forecasting*) perlu dilakukan untuk mengetahui akurasi data hasil model”.

Proses memastikan bahwa data yang diterima, disimpan, atau diproses sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan yang telah ditentukan. Kemudian sebagai usaha untuk memastikan apakah angket diedarkan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

2. Pengelolaan Data

Menurut Delpiah dalam Fatriade Saputra, *et. al* (2023:2) bahwa, “Sehingga setiap individu membutuhkan suatu informasi yang akurat, efektif dan efisien semakin meningkat, untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia terus berfikir untuk mengembangkan suatu teknologi yang dapat membantu manusia dalam hal pengelolaan data, sehingga informasi yang diinginkan bisa didapatkan”.

Pengelolaan data yang dimana angket yang telah diedarkan kepada responden yang telah diisi kemudian memiliki bobot penilaian setiap jawaban yang telah diisi atau dijawab. Dalam penilaian tersebut menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.3
Bobot Penilaian Setiap Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penulis menganalisis data menggunakan data dengan metode regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu program aplikasi SPSS.

3.7.1. Uji Validitas

Menurut Janna & Herianto (2021:2) bahwa, “Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid”. Yang dimana alat ukur dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Dengan menggunakan kolerasi *product moment*, yaitu :

1. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table
 - a) Jika nilai r hitung $> r$ table, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai r hitung $< r$ table, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
2. Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05
 - a) Jika nilai Sig. (2-tailed) dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
 - b) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai negative, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 26 yaitu dengan cara:

1. Buka file yang akan diolah.

2. Dari menu utama SPSS, pilih menu analyze kemudian pilih submenu correlate lalu pilih bivariate.
3. Masukkan indikator dan skor total.
4. Pada correlation coefficients pilih pearson.
5. Pilih ok.

3.7.2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Nilda Miftahul Janna dan Herianto (2021:6-7) bahwa, “Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”.

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur tingkat stabilitas dan konsistensi dari instrumen pertanyaan pada kuisisioner untuk menguji kelayakan instrumen pertanyaan tersebut menjadi alat ukur penelitian. Syarat penilaian dalam uji reliabilitas berdasarkan nilai standar cronbachalpha. Apabila $\alpha >$ cronbach alpha sebesar 0,6 maka kuisisioner tersebut reliabel

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 26 yaitu dengan cara:

1. Buka file yang akan diolah.
2. Dari menu utama SPSS, pilih scale kemudian pilih submenu reliability analysis.
3. Masukkan indikator ke kotak item kemudian pilih alpha.
4. Pilih model statistik sehingga tampak dilayar windows reliability analysis statistics.
5. Pilih bagian deskriptif for, pilih item, scale, scale if item deleted dan item-item correlation.
6. Pilih continue dan ok.

1.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Farah Amalia Firdausy dan Rachmah Indawati (2023:2) bahwa, “Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varian residual dari model regresi adalah konstan”. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat

ketidaksamaan varians dari residual (error) dalam model regresi. Dalam regresi linier, salah satu asumsi dasar adalah bahwa varians dari residual (error) harus konstan di seluruh nilai variabel independen (homoskedastisitas). Jika varians residual tidak konstan, maka itu disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 26 yaitu dengan cara:

1. buka SPSS.
2. input data yang digunakan.
3. klik *analyze, regression, linear*.
4. masukan Y ke dalam kotak *dependen variabel*, dan X1 X2 ke dalam kotak *independen variabel*.
5. klik *save =>* pada kotak *residual* pilih *unstandardized => continue => ok*.
6. Abaikan hasil *outputnya*, kemudian pilih menu *Tranform => compute Variable*.
7. pada "*target variable*" isi dengan "*ABSResid*"
8. pada kotak "*Numeric Expression*" isi dengan *ABS(RES_1)* => ok.
9. selanjutnya kita akan mengulangi langkah 3 dan 4.
10. pada langkah ke 4, Y dikeluarkan dari kotak *dependen var*, dan masukan *ABSRESID* ke dalam kotak *dependen var*.

1.7.4 Uji Koefisien Kolerasi

Sugiyono (2019:245) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian asosiatif dapat diuji dengan teknik korelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan korelasi Pearson Product Moment (r). Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat

hubungan antara variable independent dengan variable dependent. Dalam pengujian hipotesis, apabila koefisien korelasi signifikan, maka koefisien tersebut dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi yaitu koefisien yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variable independent terhadap variable dependent. Sugiyono (2019:248) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tingkat hubungan korelasi antarvariabel berdasar interval koefisien yaitu:

Tabel 3. 4.
Interval Koefisien Korelasi Antarvariabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sedangkan untuk pengujian signifikansi korelasi suatu variable independent dengan variable dependent, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung pada pengujian korelasi dengan r tabel yang ditentukan melalui tabel nilai-nilai r product moment.

Sugiyono (2019:255) menjelaskan beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis antara lain:

1. Jika r hitung $>$ r tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi signifikan.
2. Jika r hitung $<$ r tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tidak signifikan.

Dalam menentukan r tabel, peneliti dapat menggunakan jumlah sampel (n) dan taraf signifikansi yang dipakai (5%). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan r tabel sebesar 0,195 yang didapat dari menentukan r

tabel dengan jumlah sampel sebanyak 100 dan taraf signifikansi 5% pada tabel nilai-nilai r product moment. Selanjutnya, apabila koefisien korelasi (r hitung) terbukti signifikan, maka koefisien korelasi tersebut dapat digunakan untuk mengukur koefisien determinasi.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji korelasi dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS:

1. Pertama-tama, buka program SPSS dan masukkan data yang akan dianalisis ke dalam file SPSS.
2. Pilih menu “Analyze” di bagian atas layar, lalu pilih “Correlate” dan kemudian “Bivariate”.
3. Pilih variabel yang akan dianalisis dengan mengklik nama variabel dan memindahkan ke kotak “Variable(s)” pada bagian kiri.
4. Pilih jenis koefisien korelasi yang akan digunakan (Pearson atau Spearman) pada bagian “Correlation Coefficients”. Anda juga dapat memilih untuk menghitung nilai signifikansi.
5. Pilih opsi “Options” untuk menentukan bagaimana output akan ditampilkan. Anda dapat memilih untuk menampilkan matriks korelasi atau tabel korelasi.
6. Klik “OK” untuk menjalankan analisis. Output akan ditampilkan pada layar.
7. Interpretasikan hasilnya dengan melihat koefisien korelasi yang dihasilkan.

1.7.5 Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis

regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu predictor menurut Sugiyono (2016: 188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

1.7.6 Uji Koefisien Determinan

Uji Koefisien Determinan, atau sering disebut R^2 (*R-squared*), adalah ukuran *statistik* yang digunakan dalam *analisis regresi* untuk menilai seberapa baik *model regresi* menjelaskan *variabilitas variabel dependen*. Menurut Fitriana W. *et al.*, (2022:88) bahwa, “Uji koefisien determinasi yang disesuaikan merupakan pengujian yang menggambarkan bagaimana kemampuan *model regresi* dalam menjelaskan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat”. nilai *Adjusted R-Squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi Y.

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya *kontribusi* variabel X terhadap variabel Y oleh maka itu dihitung dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26. Berikut ini adalah langkah-langkahnya:

1. Siapkan data. Pastikan data sudah bersih dan terstruktur dengan baik. Jika belum, kamu bisa melakukan *cleaning data* terlebih dahulu.
2. Buka SPSS. Setelah data siap, buka software SPSS pada laptop atau komputer kamu.
3. Input data pada SPSS. Selanjutnya, masukkan data yang telah disiapkan ke dalam software SPSS dengan cara klik *File* lalu pilih *Open Data*. Cari file *.sav* yang ingin dimasukkan dan klik *Open*.

4. Pilih menu *Analyze*. Setelah data terbuka, pilih menu *Analyze* pada tampilan SPSS.
5. Pilih menu *Regression*. Pada menu *Analyze*, pilih submenu *Regression* dan klik *Linear*.
6. Masukkan variabel. Selanjutnya, masukkan variabel yang ingin dihitung koefisien determinasinya pada kolom *Dependent* dan *Independent*. Kamu juga bisa memasukkan lebih dari satu variabel jika ingin melakukan analisis regresi berganda.
7. Klik tombol *Statistics*. Setelah memasukkan variabel, klik tombol *Statistics* untuk melihat opsi penghitungan yang tersedia.
8. Pilih opsi *R-squared*. Pada opsi penghitungan, pilih opsi *R-squared*. Kamu juga bisa memilih opsi lain yang tersedia seperti *p-value* dan *confidence interval* jika ingin melakukan analisis regresi lebih lanjut.
9. Klik *OK*. Setelah memilih opsi penghitungan yang ingin digunakan, klik tombol *OK*.
10. Lihat hasil koefisien determinasi.

1.7.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Vitri Aprilla Handayani Dan Luki Hernando (2022:170) bahwa, “Hipotesis merupakan salah satu pernyataan yang masih lemah terhadap kebenarannya maka perlu dibuktikan dengan dugaan yang sifatnya masih sementara”.

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 26 yaitu dengan cara:

1. Buka program SPSS dan masukan data yang ingin dianalisis. Pastikan data telah diinput dengan benar, dan data *numerik* telah diubah kedalam format “*numeric*”.

